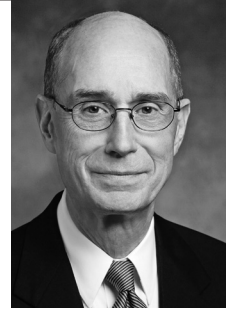


Oleh Presiden
Henry B. Eyring
Penasihat Pertama
dalam Presidensi Utama



Keluarga Dapat Kekal Selamanya

Kuasa imamat untuk mengikat keluarga-keluarga secara kekal adalah salah satu karunia terbesar dari Allah. Setiap orang yang memahami rencana keselamatan merindukan berkat kekal tersebut. Hanya dalam upacara pemeteraian yang dilaksanakan di bait suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir yang telah didedikasi, Allah menawarkan janji bahwa keluarga dapat diikat bersama selamanya.

Kunci-kunci imamat yang memungkinkan ini dipulihkan ke bumi oleh Nabi Elia kepada Joseph Smith di Bait Suci Kirtland. Kunci-kunci imamat tersebut telah diturunkan dalam garis yang tak terpatahkan melalui para nabi yang hidup dalam Gereja Yesus Kristus dari Orang-Orang Suci Zaman Akhir hingga hari ini.

Juruselamat dalam pelayanan fana-Nya berbicara tentang kuasa untuk memeteraikan keluarga-keluarga dalam kata-kata kepada Petrus, Rasul kepala-Nya, ketika Dia berfirman, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya apa yang kamu ikat di dunia ini akan terikat di surga dan apa yang kamu lepaskan di dunia ini akan terlepas di surga” (Matius 18:18).

Hanya dalam kerajaan selestial kita dapat hidup dalam keluarga selama-lamanya. Di sana kita dapat bersama keluarga di hadirat Bapa Surgawi dan Juruselamat kita. Nabi Joseph Smith menggambarkan pengalaman menakjubkan itu seperti ini dalam Ajaran dan Perjanjian:

“Ketika Juruselamat akan menampakkan diri, kita akan melihat-Nya seperti Dia adanya. Kita akan melihat bahwa

Dia adalah seorang manusia seperti diri kita sendiri.

Dan kebermasyarakatan yang sama itu yang ada di antara kita di sini akan ada di antara kita di sana, hanya saja itu akan digandengkan dengan kemuliaan kekal, yang kemuliaan itu sekarang tidak kita nikmati” (A&P 130:1–2).

Tulisan suci ini menyarankan bahwa kita dapat memiliki keyakinan sewaktu kita membangun standar surgawi dalam hubungan kita dalam keluarga kita. Kita dapat cukup peduli terhadap para anggota keluarga kita, yang masih hidup dan yang telah meninggal, untuk melakukan semua semampu kita untuk menawarkan kepada mereka tata cara-tata cara imamat yang akan mengikat kita di surga.

Banyak di antara Anda, tua dan muda, melakukan hal itu. Anda telah mencari nama-nama leluhur yang belum menerima tata cara-tata cara yang dapat memeteraikan Anda bersama.

Hampir dari Anda semua memiliki sanak keluarga yang masih hidup yang belum dimeteraikan dalam keluarga-keluarga melalui kuasa imamat. Banyak sanak keluarga yang masih hidup yang telah menerima tata cara-tata cara imamat namun tidak menepati perjanjian-perjanjian yang mereka buat dengan Allah. Allah memberkati Anda agar Anda akan mampu membantu menjangkau semua sanak keluarga Anda dalam iman. Anda memiliki sebuah janji yang Tuhan buat kepada para murid-Nya yang pergi untuk membawa orang lain kepada-Nya:

“Dan barangsiapa menerimamu, di sana Aku akan berada juga, karena Aku akan pergi di hadapan mukamu. Aku akan berada pada sisi kananmu dan pada sisi kirimu, dan Roh-Ku akan berada dalam hatimu, dan para malaikat-Ku di sekitarmu, untuk menopangmu” (A&P 84:88).

Dari jendela kantor saya, saya melihat mempelai wanita dan mempelai pria setiap hari berfoto di antara bunga-bunga nan indah dan air mancur. Sang mempelai pria sering menggendong mempelai wanitanya dalam lengannya, setidaknya untuk beberapa langkah yang goyah, sementara sang fotografer mengabadikan foto-foto pernikahan. Setiap kali saya melihat itu, saya memikirkan tentang pasangan-pasangan yang saya kenal yang akhirnya—terkadang dalam waktu yang sangat singkat setelah hari pernikahan mereka—harus saling menggendong dalam cara lain ketika kehidupan menjadi sulit. Pekerjaan dapat hilang. Anak-anak dapat dilahirkan dengan tantangan besar. Penyakit dapat datang. Dan kemudian, kebiasaan untuk memperlakukan orang lain sebagaimana kita ingin diperlakukan—ketika itu lebih mudah—akan menjadikan kita pahlawan di saat-saat sulit ketika diperlukan lebih banyak kekuatan daripada yang kita pikir kita miliki.

Kita berutang kepada keluarga kita hubungan semacam itu yang dapat kita bawa ke hadirat Allah. Kita seharusnya tidak berupaya untuk menyinggung atau tersinggung. Kita dapat memutuskan untuk mengampuni dengan segera dan sepenuhnya. Dapat berusaha untuk mengupayakan kebahagiaan orang lain alih-alih kebahagiaan kita sendiri. Kita dapat menjadi ramah dalam tutur kata kita. Sewaktu kita berusaha untuk melakukan semua hal ini, kita akan mengundang Roh Kudus ke dalam keluarga kita dan ke dalam kehidupan kita.

Keyakinan saya terhadap Anda adalah bahwa, dengan bantuan Tuhan dan dengan hati yang bertobat, kita dapat menangkap sekilas dalam kehidupan ini jenis kehidupan yang kita ingin miliki selama-lamanya. Bapa Surgawi mengasihi kita. Dia ingin kita kembali kepada-Nya. Juruselamat, melalui kuasa Penderitaan-Nya, memungkinkan perubahan dalam hati kita yang perlu kita lakukan untuk dapat memasuki bait suci yang kudus, membuat perjanjian-perjanjian yang kemudian dapat kita tepati, dan pada saatnya hidup bersama keluarga selama-lamanya dalam kemuliaan selestial—kembali ke rumah selestial lagi.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Sewaktu Anda membagikan ajaran tentang keluarga kekal, pertimbangkan apa yang Penatua Richard G. Scott dari Kuorum Dua Belas Rasul telah katakan: “Senantiasalah berupaya untuk memperkuat keluarga. Mengajarlah dengan visi tentang pentingnya keluarga dimeteraikan di bait suci Ketika Anda memiliki visi tentang tata cara pemetaraan bait suci, Anda akan membantu membangun kerajaan Allah di bumi” (“Aku Telah Memberikan Suatu Teladan kepada Kamu,” *Liahona*, Mei 2014, 34).. Bagaimana Anda dapat membantu mereka yang Anda ajar mengembangkan suatu visi tentang pentingnya dimeteraikan dalam bait suci? Undanglah mereka yang belum dimeteraikan untuk membahas langkah-langkah yang dapat mereka ambil terhadap tata cara tersebut. Undanglah mereka yang telah dimeteraikan untuk membahas bagaimana mereka dapat menjaga visi tentang keluarga kekal mereka dan berupaya untuk meningkatkan hubungan mereka dengan satu sama lain.

REMAJA

Secara Kekal Terhubung dengan Keluarga Saya

Oleh Laura Burton

Ketika saya diadopsi di usia tiga tahun, ibu biologis saya mengizinkan pengadopsian itu difinalisasi hanya jika orang tua saya sepakat untuk melakukan tata cara-tata cara Gereja saya setelah saya berusia 12 tahun. Dia berpikir saya perlu cukup usia untuk membuat pilihan bagi diri saya sendiri, namun adalah sangat sulit untuk menunggu.

Ya, memang sulit untuk melihat banyak dari teman saya dibaptiskan ketika mereka berusia delapan, namun apa yang bahkan lebih sulit adalah mengetahui bahwa saya tidak dapat dimeteraikan kepada orang tua adopsi saya dan lima kakak saya sampai saya berusia 12 tahun. Saya takut bahwa sesuatu akan terjadi pada diri saya dan saya tidak akan dapat dimeteraikan kepada mereka.

Sewaktu ulang tahun ke-12 saya semakin dekat, kami mulai merencanakan untuk pembaptisan saya dan pemetaraan kepada keluarga saya. Orang tua saya mengizinkan saya memilih bait suci mana saya

akan dimeteraikan. Saya selalu memikirkan bahwa Bait Suci San Diego, Kalifornia adalah yang paling indah, karena itu seluruh keluarga saya sepakat untuk berkendara ke Kalifornia untuk pemeteraian.

Saya tidak bisa menunggu untuk menjadi keluarga kekal bersama orang tua dan saudara-saudara kandung saya. Selama pemeteraian saya, saya merasakan Roh begitu kuat sehingga sulit untuk menguraikannya dengan kata-kata. Sekarang saya akhirnya dimeteraikan kepada keluarga saya, perasaan cemas saya telah digantikan dengan penghiburan dan kedamaian, mengetahui saya sekarang secara kekal telah terhubung dengan mereka.

Penulis tinggal di Utah, AS.

ANAK-ANAK

Memandang ke Bait Suci

Presiden Eyring menjelaskan bahwa karena imamat, kita memiliki kesempatan untuk pergi ke bait suci untuk dimeteraikan bersama dengan keluarga kita untuk kekekalan. Gambarlah atau temukan gambar sebuah bait suci favorit Anda dan pasanglah di tempat di mana Anda akan melihatnya setiap hari. Buatlah daftar tentang bagaimana Anda akan mempersiapkan diri untuk pergi ke bait suci suatu hari nanti.



Sifat-Sifat Ilahi Yesus Kristus: Kebajikan

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan upayakan untuk mengetahui apa yang akan dibagikan. Bagaimana memahami sifat-sifat ilahi Juruselamat meningkatkan iman Anda kepada-Nya dan memberkati mereka yang Anda awasi melalui pengajaran berkunjung? Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.

Ini adalah bagian dari serangkaian Pesan Pengajaran Berkunjung yang menyajikan sifat-sifat Juruselamat.

Biarlah kebajikan mengisi pikiranmu dengan tidak ada hentinya; ... dan ajaran keimamatan akan menitik ke atas jiwamu bagaikan embun dari langit” (A&P 121:45).

Apakah kebajikan itu? Presiden James E. Faust (1920–2007) menuturkan: “Kebajikan dalam artiannya yang lebih penuh mencakup semua sifat kesalehan yang membantu kita membentuk karakter kita.”¹ Presiden Gordon B. Hinckley (1910–2008) menambahkan: “Kasih Allah adalah akar dari segala kebajikan, segala kebaikan, segala kekuatan karakter.”²

Mengenai hubungan antara wanita dan kebajikan, Penatua D. Todd Christofferson dari Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan: “Wanita dilahirkan ke dunia dengan kebajikan tertentu, suatu karunia ilahi yang membuat mereka terampil dalam menanamkan sifat-sifat seperti iman, keberanian, empati, dan pemurnian dalam hubungan dan budaya

Sister sekalian, dari semua hubungan Anda, hubungan Anda

dengan Allah, Bapa Surgawi Anda, yang adalah sumber kekuatan moral Anda, yang harus senantiasa Anda utamakan dalam kehidupan Anda. Ingatlah bahwa kekuatan moral Yesus datang melalui pengabdian-Nya yang hanya tertuju pada kehendak Bapa Berusahalah untuk menjadi murid Bapa dan Putra seperti itu, maka pengaruh Anda tidak akan pernah lenyap.”³

Tulisan Suci Tambahan

Mazmur 24:3–5; Filipi 4:8; 2 Petrus 1:3–5; Alma 31:5; A&P 38:23–24

Dari Tulisan Suci

Dewasa ini, para wanita yang baik, penuh iman, menjangkau kepada Juruselamat. Dalam Lukas 8 kita membaca tentang seorang wanita yang sakit pendarahan selama 12 tahun yang tidak dapat disembuhkan. Dia mencari kesembuhan ketika dia “mendekati [Yesus] dari belakang dan menjamah jumbai jubah-Nya. Seketika itu juga [berhentilah] pendarahannya Ketika itu juga Yesus mengetahui, bahwa ada kuasa⁴ yang keluar dari diri-Nya. Ia bertanya: “Siapa yang menjamah Aku?” Wanita setia yang

baik ini tersungkur di depan-Nya, menceritakan “kepada orang banyak” bahwa “ia menjamah Dia” dan “seketika itu juga menjadi sembuh. Maka kata-Nya kepada perempuan itu: “Hai anak-Ku, imanmu telah menyelamatkan engkau, pergilah dengan selamat!” (lihat Lukas 8:43–48; lihat juga 6:17–19).

Melalui kebajikan-Nya,⁵ Kristus dapat menyembuhkan, memungkinakan, menguatkan, menghibur, dan mencerikan ketika kita memilih dengan berani dan iman untuk menjangkau kepada-Nya.

CATATAN

1. James E. Faust, “Nilai-Nilai Para Putri Allah yang Saleh,” *Liahona*, Mei 2003, 108.
2. Gordon B. Hinckley, “Excerpts from Recent Addresses of President Gordon B. Hinckley,” *Ensign*, April 1996, 73.
3. D. Todd Christofferson, “Kekuatan Moral Wanita,” *Liahona*, November 2013, 29, 31.
4. Kebajikan memiliki kekuatan (lihat Markus 5:30).
5. Dalam Penuntun bagi Tulisan Suci, “Imamat” dijelaskan sebagai: “Wewenang dan kuasa yang Allah berikan kepada manusia untuk bertindak dalam segala hal bagi keselamatan manusia” (A&P 50:26–27).

Pertimbangkan yang Berikut

Bagaimana kebajikan memberdayakan dan memperkuat kita?